BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan membina dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat juga sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Notoatmodjo, 2010). Terwujudnya derajat kesehatan yang optimal khususnya derajat kesehatan gigi dan mulut, didapatkan dengan upaya pelayanan kesehatan yang terencana, berkesinambungan dan ditujukan pada kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut yaitu ibu hamil, anak usia prasekolah dan anak sekolah dasar (Depkes RI, 2000)

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, serta mulut berfungsi secara optimal (Kwan, 2005 *dalam* Sriyono, 2009).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya terutama saat anak masih berusia dini.

Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak perlu ditingkatkan untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua yang bias didapat dari berbagai sumber. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Demikian juga pendidikan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara umum, tidak terlepas dari proses pembentukan karakter moral dan intelektual peserta didiknya sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia di bidang kesehatan yang berkualitas dan mampu bersaing di era global (Hadi,2000).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Baik secara jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Mengingat pentingnya kesehatan gigi dan mulut maka perlu ditanamkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak usia anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak untuk berperilaku hidup sehat khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Pembangunan di bidang kesehatan gigi dan mulut antara lain melalui upaya promotif. Upaya promotif ini merupakan perwujudan dari pendidikan kesehatan bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan

gigi adalah suatu proses belajar yang ditunjukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi–tingginya (Depkes RI, 1999).

Orang tua merupakan salah satu orang yang berperan penting bagi anaknya terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Agar dapat memberikan penyuluhan dengan baik, orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan baik kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi dan mulut.Kurangnya perhatian terhadap gigi susu anak usia prasekolah ini disebabkan pada umumnya orang beranggapan gigi susu tidak perlu dirawat karena akan diganti gigi tetap, keadaan gigi susu yang dijumpai di klinik biasanya sudah parah, sehingga anak menderita sakit gigi dengan segala macam akibat yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak (Suwelo,1992).

Menurut Herijulianti, (2001) orang tua siswa sebagai salah satu unsur memegang peranan penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Pentingnya peranan orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak-anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bias dibersihkan. Selain peran orang tua dari tenaga kesehatan dan media informasi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap pengetahuan anak dalam segala hal tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menyikat gigi.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang. perilaku masyarakat merupakan suatu respon seseorang *(organisme)* terhadap *stimulasi* atau rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respon ini bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktis) (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala SD Negeri 1, Desa Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat, bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1, Pemecutan Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pemecutan Denpasar Tahun 2019.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pemecutan Denpasar Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik.

b. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik.

c. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria cukup.

d. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang.

e. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria gagal.

f. Menghitung rata–rata siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan gigi Puskesmas Denpasar Barat II sehubungan dengan program kesehatan gigi yang akan dilakukan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Kepala SD dalam upaya meningkatkan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada seluruh siswa SD Negeri Pemecutan Denpasar Tahun 2019.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.